

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian selalu mempunyai objek penelitian. Objek yang diangkat dalam penelitian ini adalah Implementasi Pengelolaan Aset pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Bandung. Adapun landasan yuridisnya yaitu Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah pasal 65 menyatakan :

- (1) Pengelolaan Barang, Pengguna Barang dan/atau kuasa Pengguna Barang wajib melakukan pengamanan barang milik daerah yang berada pada penguasaannya.
- (2) Pengamanan Barang Milik Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :
 - a. pengamanan fisik;
 - b. pengamanan administrasi;
 - c. pengamanan hukum.

Lebih lanjut pengamanan hukum dijelaskan pada pasal 68 ayat 4 sebagai berikut :

- (4) Pengamanan hukum dilakukan terhadap :
 - a. tanah yang belum memiliki sertifikat;
 - b. tanah yang sudah memiliki sertifikat namun belum atas nama Pemerintah Daerah Kota.

Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Bandung dengan alasan objek penelitian yakni implementasi kebijakan pengelolaan aset belum optimal pelaksanaannya, mempelajari secara mendalam mengenai hambatan beserta solusi yang akan dilakukan, serta ingin mengetahui pelaksanaan yang terjadi pada institusi tersebut dalam menyusun dan merencanakan penganggaran.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menggunakan metode deskriptif karena metode ini dapat menjelaskan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian, baik dari hasil laporan maupun hasil observasi. Selain itu jenis penelitian deskriptif juga dapat menginterpretasikan keadaan data yang nyata karena peneliti langsung terjun kelapangan untuk mengambil data yang sesungguhnya.

Metode penelitian menurut Creswell dalam Moeleong (2007:82) adalah sebuah cara atau upaya lebih untuk menekunkan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan. Kemudian hasil yang didapatkan dilapangan tersebut, baik berupa data/dokumen, dan wawancara dideskripsikan dan dituangkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian lapangan menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtler dalam Emzir (2010:2) adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi kedalam seting pendidikan. Peneliti kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari seting sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (legitimate).

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari prosedur-prosedur, mengumpulkan data

spesifik para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ilmiah bukan hanya bentuk rumusan dan pernyataan ilmiah karena tentunya setiap penelitian ilmiah memiliki tujuan yang berbeda-beda yang akan menghasilkan dampak yang berbeda pula. Oleh sebab itu, fokus penelitian dalam penelitian ilmiah perlu ditetapkan guna membatasi penelitian dan juga berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi (memasukan-mengeluarkan) suatu informasi baru yang diperoleh dilapangan. Jadi dengan ditetapkannya fokus penelitian akan membantu peneliti dalam membuat keputusan yang tepat mengenai data atau dokumen yang akan dikumpulkan. Adapun fokus penelitian ilmiah ini yaitu : “Implementasi Kebijakan Barang Milik Daerah (Studi tentang Sertifikasi Aset Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Bandung).”

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data merupakan suatu yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Sumber data harus ditelusuri menggunakan teknik pengumpulan data, jika tanpa teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar dan data yang di incar. Menurut Moelong (2011:83) bahwa data merupakan segala keterangan dan informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan

penelitian. Dalam penelitian kualitatif , data diperoleh dari apa yang diamati, didengar, dirasa, dipikirkan oleh peneliti. Data suatu penelitian diklarifikasikan sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti, dalam penelitian ini sumber data diperoleh melalui wawancara tatap muka antara peneliti dengan narasumber secara langsung. Data-data primer ini merupakan unit analisis utama yang digunakan dalam kegiatan analisis data. Dalam hal ini data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dan observasi serta dokumen-dokumen yang ditelusuri pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Bandung mengenai Implementasi Kebijakan Barang Milik Daerah..

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan terdahulu. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari karya ilmiah, dokumen-dokumen dan arsip-arsip mengenai e-budgeting. Sedangkan menurut Lofland dan Lovland dalam Moeleong (2011:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Berikut tabel operasional parameter sebagai berikut :

Tabel 3.4
Tabel Operasional Parameter

Variabel	Dimensi	Parameter	Sumber Data
Implementasi Kebijakan Pengelolaan Aset	Isi Kebijakan	Kepentingan yang mempengaruhi	Sub Bidang Mutasi dan Dokumentasi Aset.
		Tipe manfaat	Sub Bidang Inventarisasi BMD.
		Derajat perubahan yang diharapkan	Sub Bidang Mutasi dan Dokumentasi Aset.
		Letak pengambilan keputusan	Sub Bidang Inventarisasi BMD.
		Pelaksana program	Sub Bidang Mutasi dan Dokumentasi Aset.
		Sumber daya yang dilibatkan	Sub Bidang Mutasi dan Dokumentasi Aset.
	Konteks Kebijakan	Kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor yangt terlibat	Sub Bidang Pengamanan Aset.
		Karakteristik lembaga	Sub Bidang Inventarisasi BMD.
		Tingkat kepatuhan dan adanya respon dari pelaksana.	Sub Bidang Pengamanan Aset.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik menunjukkan suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.

Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. karena berupa alat, maka instrumen dapat berupa lembar check list, kuisisioner (angket terbuka atau tertutup), pedoman wawancara, camera photo dan lainnya.

Observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal semua merupakan sumber data kualitatif. Sumber yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen, kadang-kadang dipergunakan secara bersama-sama dan kadang-kadang individual. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka dan karena data kaya rincian dan panjang. Menurut Gay dan Ariasian dalam Emzir (2010:37)

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Observasi dapat diklasifikasikan dalam berbagai bentuk yang mempunyai berbagai fungsi sesuai

dengan tujuan dan metode penelitian yang digunakannya. Observasi dapat pula dibedakan berdasarkan peran peneliti, yaitu :

a. Observasi partisipan (*participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data. Selanjutnya peneliti memainkan dua peran, yaitu *pertama* berperan sebagai anggota peserta dalam kehidupan masyarakat, dan *kedua* sebagai peneliti yang mengumpulkan data tentang perilaku masyarakat dan perilaku individunya.

b. Observasi non partisipan (*non-participant observation*)

Observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif didalamnya.

2. Wawancara

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas jumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri.

Dalam kebanyakan studi yang berhubungan dengan ilmu humaniora, peneliti dapat menemukan bahwa teknik wawancara pribadi merupakan instrumen yang paling baik untuk memperoleh informasi. Dalam berbagai hal peneliti

menyadari pentingnya pendapat dan mendengar suara dan perkataan orang tentang topik penelitian.

Berdasarkan bentuk-bentuk pertanyaan yang diajukan, wawancara dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Wawancara tertutup, yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tertentu. Misalnya pertanyaan yang memerlukan jawaban ya atau tidak, setuju, ragu-ragu, tidak setuju.
- b. Wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengandung jawaban terbuka. Misalnya bagaimana pendapat anda tentang pengajaran campuran laki-laki dan perempuan.
- c. Wawancara tertutup dan terbuka, yaitu merupakan gabungan wawancara jenis pertama dan kedua. Wawancara jenis ketiga ini paling banyak digunakan karena menggabungkan kelebihan dari dua jenis wawancara diatas dari segi kekayaan data dan kemungkinan pengklasifikasikan dan analisis data secara statistik. Misalnya peneliti mulai dengan mengajukan pertanyaan tertutup kepada seseorang dengan topik penelitian, seperti berikut : “Apakah Anda setuju dengan pendidikan anak perempuan?” kemudian ia beralih pada pertanyaan terbuka seperti dengan menambahkan pertanyaan “mengapa?” atau “Dapatkah Anda menjelaskan pendapat Anda lebih detail?” Dan sebagainya.

3. Dokumen Lokasi

Disamping observasi dan wawancara, para peneliti kualitatif dapat juga menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan terarah. Apabila tersedia, dokumen-dokumen ini dapat menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian. Karena perhatian peneliti kualitatif telah dan selalu difokuskan pada orang baik yang melek huruf maupun yang buta huruf, tidak semua proyek penelitian akan memiliki dokumen-dokumen lokasi yang tersedia. Juga mungkin bahwa penelitian yang sama di kalangan suatu kelompok melek huruf tidak akan memiliki dokumen-dokumen lokasi yang relevan untuk dipertimbangkan, ini sangat tergantung pada fokus penelitian. Pikirkan secara cermat tentang partisipan anda dan bagaimana mereka berfungsi dan mengajukan pertanyaan tentang informan-informan anda yang dapat membantu untuk memutuskan apa jenis dokumen yang mungkin tersedia.

Dokumen-dokumen yang tersedia mencakup budget, iklan, deskripsi kerja, laporan tahunan, memo, arsip sekolah, korespondensi, brosur informasi, materi pengajaran, laporan berkala, websites, paket orientasi atau rekrutmen, kontrak, catatan proses pengadailan, poster, detik-detik pertemuan, menu, dan banyak tertulis jenis item tertulis lainnya. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan dokumen yang didapat pada lokasi penelitian sebagai penguat data yang sudah dihasilkan.

3.4.3 Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Oleh

karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat diperlukan. Keabsahan data dianggap derajat ketepatan antara objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan menemui keabsahan data maka *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan data. Menurut Moeleong (2011:132) terdapat empat kriteria dalam teknik pemeriksaan data, yaitu :

1. Derajat Kepercayaan Data (Uji Kredibilitas)

- a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap satu data. Dalam penelitian ini penelitian ini peneliti menggunakan cara triangulasi sumber yakni dengan membandingkan data hasil wawancara kepada sumber yang berbeda (informan yang berbeda). Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dikategorisasikan mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda dan mana pandangan yang spesifik.

- b. Kecukupan Referensi

Ketersediaan dan kecukupan referensi dapat mendukung kepercayaan data dalam penelitian, upaya untuk mendukungnya dapat digunakan dengan kamera digital sebagai alat foto dan dapat juga menggunakan alat perekam suara. Dengan demikian, apabila akan di cek kebenaran

data penelitian, maka referensi yang tersedia dapat dimanfaatkan sehingga tingkat kepercayaan dapat dicapai.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Peneliti mendeskripsikan atau memaparkan data yang telah diperoleh baik berupa hasil wawancara, hasil dokumentasi maupun hasil observasi secara transparan menguraikannya secara rinci. Pemaparan ini berada pada bab hasil penelitian dan pembahasan. Pemaparan yang dilakukan peneliti secara menyeluruh dilakukan supaya pembaca dapat memahami masalah yang sedang diteliti.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Menguji kebergantungan data penelitian dilakukan untuk mengetahui, mengecek, dan memastikan hasil penelitian benar atau salah. Guna mengetahui kesalahan dalam pengambilan data maka peneliti mendiskusikannya terlebih dahulu dengan dosen pembimbing sebelum dilakukannya sidang skripsi.

4. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, menguji kepastian mirip dengan menguji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, diartikan dengan proses yang ada dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat dapat tercapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian dan proses penelitian serta hasil penelitian. Pada aspek

kepastian pemeriksaan dapat dilakukan oleh dosen pembimbing menyangkut kepastian data yang diperoleh oleh peneliti dan setelah dipastikan maka penulis akan mengubah atau menetapkan data sesuai rujukan dosen pembimbing.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data lapangan model Miles dan Huberman. Analisis data-data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, namun apabila jawaban tersebut terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman dalam Emzir (2010:129) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan semua proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan, reduksi data antisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti (sering tanpa kesadaran penuh) yang mana

kerangka konseptual, situs pertanyaan penelitian, pendekatan pengumpulan data dipilih. Dengan demikian tugas dalam mereduksi data harus terstruktur karena dalam pelaksanaannya peneliti menjadi tombak keberhasilan penelitiannya.

2. Model Data (Data Display)

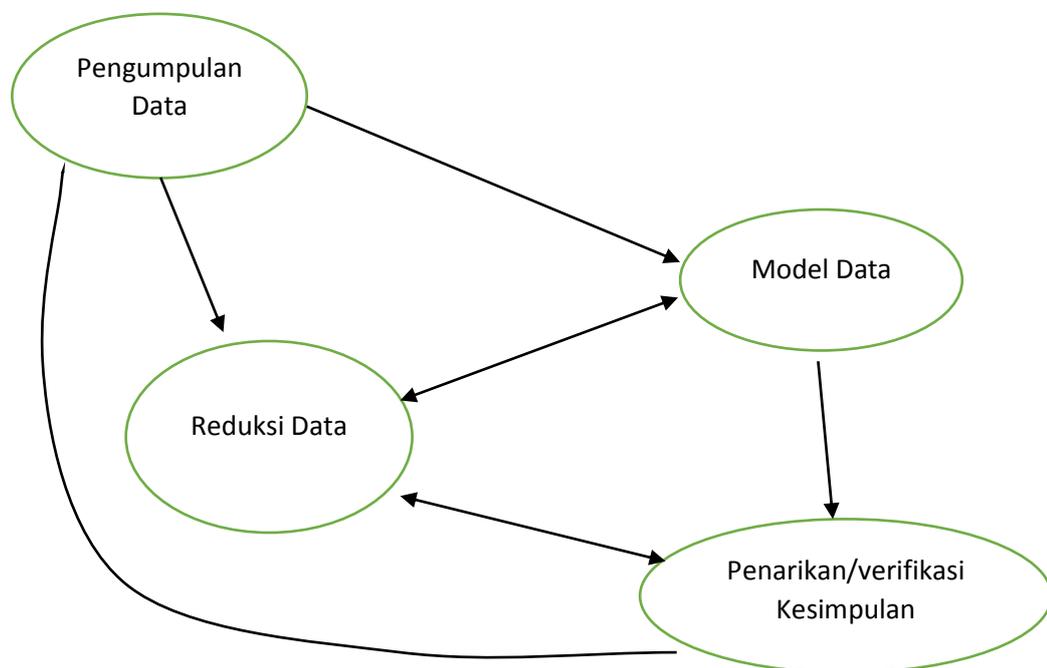
Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dengan pengambilan tindakan. Model (displays) dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda dari pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan didasarkan pada pemahaman tersebut. Model data juga membantu peneliti dalam menyusun analisis penelitian dalam hal ini konteksnya implementasi kebijakan pengelolaan Barang Milik Daerah.

3. Penarikan / Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal dan proposisi-proposisi. Kesimpulan yang dihasilkan harus berdasarkan data yang diperoleh dan proses yang telah dijalani peneliti sehingga perikan kesimpulan yang dihasilkan menjadi akurat sesuai target.

Kita telah menyajikan ketiga tahap ini yakni reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan sebagai antar jalinan sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk paralel, untuk menyusun domain umum yang disebut “analisis”.

Gambar 3.1
Komponen Analisis Data



Sumber : Emzir (2010:134)

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilaksanakan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Bandung.

Dilaksanakan pada bulan Februari hingga bulan Agustus 2020 dengan memperhatikan rincian sebagai berikut :

- Persiapan Usulan Penelitian,
- Observasi Awal,
- Seminar Usulan Penelitian,
- Penelitian Lapangan,
- Pengolahan Data,
- Penelitian Skripsi dan,
- Seminar Draft Skripsi,
- Sidang Akhir.